

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim di Dunia. Kewajiban ini erat kaitannya dalam upaya penyadaran dan pembinaan, keyakinan dan pemahaman ajaran Islam. Sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi kehidupan manusia¹. Sesuai Firman Allah Qs. An Nahl: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl: 125).²

Tujuan utama dakwah adalah tersebarnya Islam ke seluruh penjuru dunia dan ajaran Islam dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat muslim. Tujuan mulia tersebut tidak dapat tercapai hanya melalui diskursus dalam forum-forum ilmiah, tetapi diperlukan adanya gerakan dan praktik langsung dari semua elemen umat Islam. Apa yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam merupakan pesan dakwah yang sangat penting. Jika pesan yang disampaikan dalam praktik kehidupan

¹Sadiah Dewi, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosakarya Offset, 2015), 124.

² Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125, *Yayasan penyelenggara Penerjemah dan penafsir Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Depag RI, 1989), 289.

berdasarkan pada ajaran Islam, berarti dakwah telah berhasil diterima oleh masyarakat.³

Pada dasarnya aktifitas dakwah adalah kegiatan untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam dalam rangka menyeru kepada manusia yang baik dan mencegah dalam kemungkaran. Seiring perkembangan zaman, saat ini media baik cetak maupun elektronik memberikan nuansa berbeda dalam kegiatan dakwah, dimana yang dulunya aktifitas dakwah sering dilakukan melalui ceramah langsung dan memakan waktu yang lama. Kini seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, aktifitas dakwah pun telah dilakukan oleh media masa. Hasilnya pun tidak beda jauh, nilai-nilai Islam dalam rangka menyeru manusia pada yang ma'rif (baik) dan mencegah kemungkaran (kejahatan) bisa tersampaikan meski belum sepenuhnya sempurna. Keberadaan dakwah dengan metode yang sesuai dengan kemajuan zaman mutlak diperlukan sebagai sarana penyampaian syiar-syiar Islam.

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan pada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampaian informasi kepada khalayak, tidak dapat dibendung, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini seharusnya dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam.

Kehadiran sejumlah media komunikasi dan informasi memang telah menjadi salah satu ciri menarik dari zaman yang disebut "era informasi" saat ini, sekaligus menjadi konsumsi penting bagi masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat, antara lain pada pertumbuhan dan perkembangan media, baik dalam kuantitas maupun kualitas.⁴ Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak atau pesan seorang Da'i kepada Mad'u.

³Basit Abdul, *Filsafat Dakwah*(Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2013), 193.

⁴Muhtadi Saeful Asep, *Komunikasi Dakwah (Teori, Pendekatan, dan Aplikasi)*,(Bandung: Sambiosa Rekatama Media, 2012), 67.

Sebagai media informasi, radio mengambil peran dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang sangat penting dalam pembentukan muslim sejati, sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Keberadaan sebuah radio berbasis Islam dirasakan menjadi sangat penting mengingat Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”* (Q.S. Al Imran/3: 104)

Media elektronik seperti radio ini, dapat dengan mudah menyapa seorang cacat tuna netra atau sosok yang buta aksara sekalipun. Media elektronik radio menjadi teman akrab semua orang, sama seperti pendengar dan pemirsa pada umumnya. Tanpa harus membaca kata dan kalimat, pesan-pesannya dapat diterima dan dinikmati. Konsekuensinya, komunikator media elektrotik dituntut lebih berhati-hati dalam penyampaian pesan karena selain sifat komunikasinya yang berlangsung satu arah, pendengar pun hanya menerima pesan. Karena itu efektifitas komunikasi media elektronik radio banyak dipengaruhi aspek rasa ketimbang rasio. Dalam hal ini, radio telah menjadi sarana manusia untuk menjalin komunikasi dalam segala hal. Meski demikian, selain sebagai media penyampaian berita, tidak sedikit radio digunakan sebagai sarana mempengaruhi ruang kesadaran orang, agar memiliki kesamaan perspektif dalam melihat sesuatu. Dengan melihat manfaat yang diberikan sebuah radio bagi penyampaian suatu “berita” secara keseluruhan, serta pengaruh yang mampu ditimbulkan dari pesan yang ada di

dalamnya, sejatinya radio cukup efektif bagi dakwah Islam saat ini.

Dalam melaksanakan dakwah, menggunakan radio sangat efektif dan efisien. Melalui radio, suara dapat dipancarkan ke berbagai daerah yang jaraknya tidak terbatas. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio maka akan lebih mudah dan praktis. Dengan demikian, dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar luas. Efektifitas dan efisiensi ini juga akan terdukung jika seorang da'i mampu memodifikasi dakwah dalam metode yang cocok dengan situasi dan kondisi siaran, baik melalui metode ceramah, talk show, atau bentuk-bentuk yang lain. Kemampuan radio mencapai pendengar dalam jumlah banyak dengan waktu bersamaan membuat dakwah lebih efisien. Selain itu, penggunaan radio sebagai media dakwah sudah banyak dilakukan di Indonesia, yang dikenal sebagai radio dakwah pada umumnya didirikan di masjid atau pesantren, sebagai lembaga penyiaran komunitas.

Dalam perkembangannya sekarang radio tidak hanya untuk mengirim berita tetapi juga sebagai media hiburan, media pendidikan, media komunikasi, dan juga radio dapat dijadikan sebagai media dakwah. Dakwah melalui radio haruslah tetap berada dalam sistem komunikasi Islam. Sehingga hasil dari tujuan dakwah yang akan dicapai tidak keluar dari konteks agama Islam. Dalam pemahaman modern, pendengar radio bukan lagi objek yang menggunakan nalar pikiran melainkan juga sekaligus empati, sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang ditayangkan langsung oleh radio tidak sesuai, maka sikap pendengar tidak sekedar memindahkan channel atau gelombang ke stasiun lain, tetapi akan bersikap antipati terhadap yang pendengar nilai mengecewakan.⁵ Perkembangan media penyiaran khususnya radio sangat diperhatikan bagaimana cara berkomunikasi terhadap masyarakat, maka beberapa stasiun radio memiliki khas tersendiri dalam bersiaran atau berkomunikasi agar dapat menarik minat dengar masyarakat sebanyak mungkin.

⁵Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS, 2001),3.

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun radio. Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang. Jumlah stasiun radio yang semakin banyak mengharuskan pengelola stasiun untuk semakin jeli membidik audiennya. Setiap produksi program harus mengacu pada kebutuhan audien yang menjadi target stasiun radio. Hal ini pada akhirnya menentukan format stasiun radio yang harus dipilih. Seperti halnya yang dilakukan radio Manggala Station Kudus dalam mengelola program siaran informasi agama, pesan Islami yang dikemas dalam bentuk siaran dakwah, ini menjadi bukti bahwa radio berperan dalam memberikan pendidikan agama sehingga mampu untuk memberikan pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam dalam diri masyarakat.

Radio Manggala Station Kudus yang beralamat di Jalan Raya Kudus-Pati KM 5 Ngembalrejo Kudus, Radio Manggala Station Kudus mempunyai keunggulan dari para pesaing radio lain yaitu adanya tausiyah sore. Alasan penulis memilih radio Manggala Station Kudus sebagai objek penelitian karena *pertama*, radio Manggala Station Kudus adalah radio yang masih eksis di kalangan radio lainnya karena radio ini termasuk radio yang sudah lama berdiri sejak 2007 sampai saat ini, sehingga perlu dikaji bersama terutama pengalaman dalam membuat strategi penyiaran di Kudus, Jawa Tengah. *Kedua*, program acara siaran nuansa senja di radio Manggala Station Kudus merupakan program tausiyah yang bernuansa senja yang membahas tema seputar syi'ar Islam, pendidikan, dan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami. Dibahas secara ringan dan cerdas, bersama komunikator yang mengisi acara ini merupakan kerja sama radio Manggala Station Kudus dengan Kementerian Agama Kabupaten Kudus, komunikator yang berasal dari Kementerian Agama memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang yang menjadi topik pembahasan.

Program siaran keagamaan melalui radio tentunya mendapat perhatian dan perhitungan dari banyak pihak. Untuk itu peneliti berupaya meneliti pembahasan tersebut

dalam skripsi yang berjudul “**program Siaran Nuansa Senja di Radio Manggala Station Kudus sebagai Strategi Dakwah dalam Membangun Keberagamaan Masyarakat Ngembalrejo Kudus**”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus dan ruang lingkup yang akan dibahas adalah tentang strategi program siaran Nuansa Senjadi radio Manggala Station Kudus dalam membangun keberagamaan masyarakat ngembalrejo Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan program siaran Nuansa Senja di radio Manggala Station Kudus dalam membangun keberagamaan masyarakat Ngembalrejo?
2. Apa faktor penghambat dalam program siaran Nuasa Senja di radio Manggala Station Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis proses pelaksanaan program siaran Nuansa Senja di radio Manggala Station Kudus dalam membangun keberagamaan masyarakat Ngembalrejo
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dalam program siaran Nuansa Senja di radio Manggala Station Kudus

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan atas dua manfaat yaitu : Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi para pendakwah baik perorangan maupun kelompok, dalam menemukan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah berdakwah dengan memanfaatkan media elektronik pada Komunikasi Penyiaran Islam khususnya radio yang sekarang ini ditengah era globalisasi dan komuniukasi yang semakin modern diharapkan dapat menyampaikan informasi dakwah kepada mad’u secara luas.. Dengan pelaksanaan program siaran Nuasa Senja dapat menjadikan gambaran

bagi masyarakat bahwa pentingnya media massa elektronik sebagai media dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang positif dan objektif bagi radio Manggala Station Kudus dalam memproduksi dan menyiarkan program-program yang sesuai tuntutan zaman dan sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, sehingga program dakwah yang sudah ada dapat dipertahankan dan dikembangkan agar lebih bermanfaat.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusun sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab, yaitu:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini menguraikan landasan teori, pemikiran terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV :ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum analisis data. Diantaranya tentang proses pelaksanaan program siaran nuansa senja dalam membangun keberagaman masyarakat

Ngembalrejo yang di dalamnya meliputi strategi dakwah Islam melalui media radio, dan Faktor Penghambat yang terjadi dalam program siaran Nuasa Senja di radio Manggala Station Kudus.

BAB V

: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, serta memberikan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan yang ada.

